

MODEL PENERIMAAN PENGGUNA PADA SITUS E-KOSAN.COM MENGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*

MUH RAJA SINGHAM LAGATARI, SUFA'ATIN

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Komputer Indonesia

E-Kosan.com adalah salah satu sistem informasi kosan yang mengumpulkan informasi mengenai kosan yang dimanfaatkan untuk mencari kosan. E-Kosan memiliki tujuan untuk menjadi situs kosan terbesar di Indonesia khususnya pada kota-kota pendidikan di Indonesia. Saat ini E-Kosan hanya fokus untuk kosan di kota Bandung, Jawa Barat. E-Kosan.com sudah cukup dikenal oleh pengguna internet, terbukti berdasarkan jumlah yang menyukai *fanspage* E-Kosan di Facebook sebanyak 2.784 orang dan pengikut di Twitter sebanyak 3.517 orang pada April 2015. Selain itu berdasarkan data dari Google *analytics* bahwa selama 2014 jumlah pengguna yang mengunjungi situs E-Kosan adalah sebanyak 54.809 orang. Dari sekian banyak orang yang telah mengetahui E-Kosan tidak semua orang selalu menggunakan layanan yang telah disediakan oleh E-Kosan pengguna tersebut lebih suka menanyakan info kosan melalui Facebook atau Twitter. Salah satu upaya agar sistem informasi kosan dapat diterima oleh penggunanya maka perilaku menolak perlu di ubah atau sistem dipersiapkan terlebih dahulu agar pengguna mau menerima. Untuk mengubah perilaku menolak menjadi perilaku menerima atau untuk mempersiapkan sistem agar bisa diterima perlu dilakukan beberapa tahapan. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna sistem informasi . Populasi yang digunakan adalah pengguna E-Kosan.com di kota Bandung sedangkan analisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* . Hasil dari penelitian ini dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan E-Kosan.com serta memberikan rekomendasi atau usulan untuk meningkatkan penggunaan layanan di E-Kosan.com.

Keywords : *E-Kosan, Sistem informasi, TAM, populasi, SEM*

PENDAHULUAN

E-Kosan sudah cukup dikenal oleh pengguna internet, terbukti berdasarkan jumlah yang menyukai *fanspage* E-Kosan di Facebook sebanyak 2.784 orang dan pengikut di Twitter sebanyak 3.517 orang

pada April 2015. Selain itu berdasarkan data dari Google *analytics* bahwa selama 2014 jumlah pengguna yang mengunjungi situs E-Kosan adalah sebanyak 54.809 orang. Dari sekian banyak orang yang telah mengetahui E-Kosan tidak semua orang

yang selalu menggunakan layanan yang telah disediakan oleh E-Kosan. Hal itu terbukti saat peneliti menyebarkan kuesioner kepada orang yang telah mengetahui E-Kosan dan masih mencari kosan dengan cara yang lama dengan kata lain orang tersebut menolak untuk menggunakan E-Kosan.

Salah satu upaya agar sistem informasi dapat diterima dengan baik oleh penggunanya, maka perilaku menolak perlu diubah atau sistem perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar pemakainya mau berperilaku menerima (Jogiyanto, 2007). Suatu sistem agar diterima oleh pemakainya maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna. Ada banyak model penerimaan yang digunakan untuk mengukur penerimaan sebuah sistem informasi yang digunakan oleh sebuah organisasi atau institusi publik. Salah satu model yang digunakan untuk mengukur penerimaan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model yang dapat dimodifikasi atau dapat menyesuaikan dengan hasil analisis masalah. Bagian yang dapat dimodifikasi pada TAM yaitu adalah variabel eksternal. Variabel eksternal berfungsi untuk memperkuat persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan pada TAM (Jogiyanto, 2007). TAM diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1989. TAM dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna sistem informasi. Tujuan utama TAM adalah untuk mendirikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap (personalisasi), dan tujuan pengguna komputer (Davis, 1989).

TINJAUAN PUSTAKA

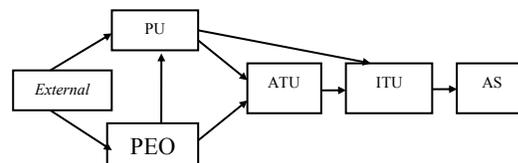
1. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) yang menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan SI.

Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel utama yaitu variabel kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan variabel kemanfaatan (*usefulness*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validasi yang telah teruji secara empiris (Davis, 1989).

Perceived Usefulness didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SI tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan *Perceived Ease of Usefulness* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan SI merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya.

Terdapat 5 (lima) variabel dari penelitian model TAM meliputi : persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use / PEOU*), persepsi terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness / PU*), sikap penggunaan (*Attitude Toward of Using / ATU*), perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention to Use / ITU*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage/ ASU*) Davis (1989).



Gambar 1. Model TAM (Davis, 1989)

- a. Kemudahan Penggunaan / *Perceived Ease of Use* (PEOU) : suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1998), meliputi : komputer sangat mudah dipelajari, mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna, mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna dan komputer sangat mudah untuk dioperasikan.
- b. Manfaat Penggunaan / *Perceived Usefulness* (PU) : suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Davis, 1989), meliputi : menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas dan dapat mengembangkan kinerja pekerjaan.
- c. Sikap Penggunaan / *Attitude Toward Using* (ATU) : sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989).
- d. Kecenderungan Penggunaan / *Behavioral Intention to Use* (ITU) : kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain (Davis, 1989).
- e. Kondisi Nyata Penggunaan / *Actual System Usage* (ASU) : ASU adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Davis, 1989).

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Keterangan mengenai populasi

dapat dikumpulkan dengan dua cara yaitu *complete enumeration* dengan menghitung tiap unit populasi dan sampel survei perhitungan dilakukan pada unit populasi saja (Nazir, 2011).

3. Sampel Penelitian

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena alam maupun sosial tersebut adalah variabel penelitian (Sugiono, 1997). Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu: valid dan reliabel (Arikunto, 2006).

- a. Validitas atau uji validitas : menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur cocok mengukur apa yang ingin diukur (Sudjana, 2004).
- b. Reliabel atau uji keandalan : untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan untuk mengukur penelitian dapat digunakan lebih dari satu kali, sehingga responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten.

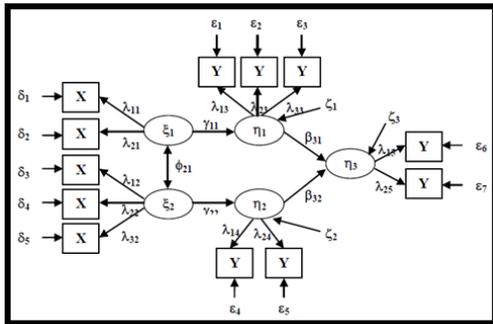
5. *Struktural Equation Modelling* (SEM)

SEM adalah suatu teknik analisis yang mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan

menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator (Narimawati, 2006).

6. Model dan Notasi SEM

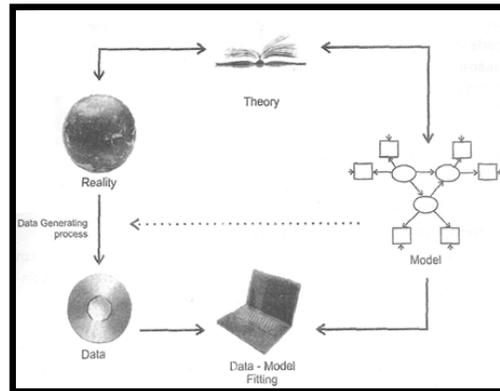
Model SEM pada Gambar 2 menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Model ini sering kali digambarkan menggunakan model diagram lintasan.



Gambar 2. Model SEM
Sumber (Setyo, 2007)

7. Tahapan SEM

Tujuan dari pemodelan SEM adalah untuk meminimalkan nilai *residual* yakni perbedaan antara *kovarian* sampel dengan *kovarian* yang diprediksi oleh model. Berdasarkan gambar 11.2 maka dapat disimpulkan dengan sebuah persamaan sederhana data sama dengan penjumlahan model dengan nilai *residual*. Di mana data mewakili nilai pengukuran terkait dengan variabel-variabel teramati dan membentuk sampel penelitian, Model mewakili model yang dihipotesiskan oleh peneliti. *Residual* merupakan perbedaan antara model yang dihipotesiskan dengan data yang diamati.



Gambar 3. Prosedur SEM
Sumber : Diadopsi dari (Hair, et al., 2007)

Adapun untuk tahapan prosedur SEM secara umum maka akan mengandung langkah-langkah sebagai berikut (Bollen & Long, 1993) dalam (Setyo, 2007) :

- a. Spesifikasi model. Pada tahapan ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan struktural sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini dapat diformulasikan berdasarkan teori atau penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk itu perlu dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan.
- b. Identifikasi. Tahapan ini berkaitan dengan pengkajian tentang kemungkinan dipersempitnya nilai yang unik untuk setiap parameter yang ada di dalam model dan kemungkinan persamaan simultan yang tidak ada solusinya. Sebuah model SEM untuk mendapatkan solusi persamaan diperlukan nilai *degree of freedom* > 0 atau jumlah nilai yang diestimasi < jumlah data yang diketahui.
- c. Estimasi. Tahap ini berkaitan dengan estimasi terhadap model untuk menghasilkan nilai-nilai dari parameter dengan menggunakan salah satu metode estimasi seperti *maximum likelihood*,

weighted least square atau *asymptotically correct*. Pemilihan metode estimasi yang digunakan sering kali ditentukan oleh karakteristik variabel yang diamati.

- d. Uji kecocokan model. Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Beberapa kriteria ukuran kecocokan atau *goodness of fit* (GOF) dapat digunakan untuk tahap ini.
- e. *Resifikasi* model. Tahap ini berkaitan dengan *resifikasi* model berdasarkan tahap uji kecocokan model. Tujuannya adalah mendapatkan model dengan tingkat kelayakan GOF yang tinggi. Meskipun demikian *resifikasi* model harus didasari dengan teori yang mendukung.

8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2013). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diperbolehkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum ada jawaban yang empirik.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan situs E-Kosan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).
- b. Memberikan usulan atau rekomendasi untuk meningkatkan penerimaan pengguna situs E-Kosan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan layanan situs E-Kosan.com. Sementara untuk memfokuskan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Model yang digunakan untuk menganalisa adalah *Technology Acceptance Model* (TAM).
- b. Objek penelitian adalah situs E-Kosan.com (<http://www.e-kosan.com>).
- c. Subjek penelitian adalah pengontrak kosan atau orang yang akan mencari kosan.
- d. Uji statistik menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel.

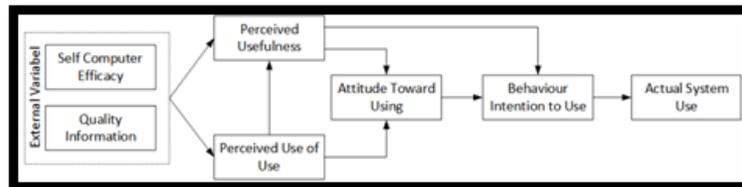
METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang digunakan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini termasuk dalam penelitian empiris yang diperoleh dari hasil observasi. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesa
2. Identifikasi faktor-faktor penelitian model TAM
3. Penentuan populasi dan sampel
4. Penyusunan dan penyebaran kuesioner
5. Pengumpulan dan pengolahan kuesioner
6. Analisis dan Pengujian data kuesioner
7. Pengujian hipotesa
8. Kesimpulan dan saran

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hipotesa Penelitian



Gambar 1 Model Hipotesa

Tabel 1 Hipotesa Penelitian

H1a	Kualitas informasi (<i>Quality Infomation</i>) berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (<i>Perceived ease of use</i>)
H1b	Kualitas informasi (<i>Quality Infomation</i>) berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>).
H2a	Kemahiran menggunakan komputer (<i>Computer self efficacy</i>) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (<i>Perceived ease of use</i>).
H2b	Kemahiran menggunakan komputer (<i>Computer self efficacy</i>) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>).
H3a	Persepsi kemudahan (<i>Perceived ease of use</i>) memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>).
H3b	Persepsi kemudahan (<i>Perceived ease of use</i>) memiliki pengaruh positif terhadap Sikap Penggunaan (<i>Attitude Toward Use</i>).
H4a	Persepsi kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) memiliki pengaruh positif terhadap sikap penggunaan (<i>attitude toward use</i>).
H4b	Persepsi kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan (<i>Behaviour Intention to Use</i>).
H5	Sikap terhadap penggunaan (<i>Attitude Toward Use</i>) memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan (<i>Behaviour Intention to Use</i>).
H6	Minat perilaku penggunaan (<i>Behaviour Intention to Use</i>) memiliki pengaruh positif terhadap pengguna senyatanya (<i>Actual System Use</i>).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan adalah semua pengguna E-Kosan yang tersebar di sekitar Bandung Jawa Barat.. Alasan pengambilan populasi di Bandung Jawa Barat tidak lain agar memudahkan dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini cara penarikan sampel peneliti menggabungkan dua teknik sampling yaitu sampling insidental dan simpel random sampling. Seseorang dijadikan sampel karena secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti saat pengumpulan data. Kemudian untuk meningkatkan kualitas sampel yang diambil agar sampel benar-benar mewakili populasi peneliti juga menggunakan pengambilan sampel secara kuesioner melalui internet.

Untuk keperluan analisis data, diperlukan minimal sebanyak 100 responden dengan pertimbangan jumlah data yang diperlukan untuk proses analisis menggunakan SEM adalah minimal 100 (Ferdinand, 2002) atau peneliti lainnya menyarankan setidaknya 5 kali jumlah indikator atau instrumen penelitian (Sekaran, 2003). Jika berjumlah kecil akan menimbulkan berbagai masalah serius seperti *improper solution*, *heywood case* atau *overall fit model* menjadi tidak stabil (Latan, 2013).

Tabel 2 Tabel Indikator

Computer Self Efficacy (CSE)	
CSE1	Kemampuan dengan kurangnya Bantuan orang lain
CSE2	Kepercayaan diri
CSE3	Perbedaan <i>Software/Hardware</i>
Information Quality (IQ)	
IQ1	Relevan
IQ2	Keandalan
IQ3	Lengkap dan Ringkas
IQ4	Tepat Waktu
IQ5	Dapat dipahami
IQ6	Dapat Diverifikasi
Perceived Easy of Use (PEU)	
PEU1	Fleksibilitas
PEU2	Kemudahan untuk dipelajari/ dipahami
PEU3	Kemudahan untuk digunakan
Perceived Usefulness (PU)	
PU1	Meningkatkan kinerja
PU2	Produktivitas
PU3	Efektivitas
Attitude Toward Use (ATU)	
ATU1	Rasa Menerima
ATU2	Rasa Penolakan
ATU3	Perasaan (Afektif)
Behaviour Intention to Use (BI)	
BI1	Rencana Untuk Tetap Menggunakan di masa mendatang
BI2	Minat Mengajak Orang Lain untuk Menggunakan
BI3	Minat memberi saran perbaikan
Actual Sistem Use (ASU)	
ASU1	Pengguna Sesungguhnya
ASU2	Frekuensi Penggunaan
ASU3	Kepuasan Pengguna

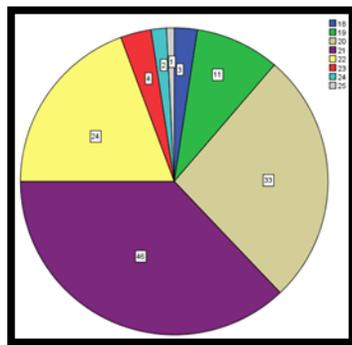
3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan variabelnya. Masing-masing pertanyaan di jawab dengan menggunakan

skala *likert* 5-1 dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Pertanyaan yang di ajukan mewakili variabel penelitian yang digunakan, dari variabel tersebut di tentukan indikatornya untuk di ukur. Indikator tiap variabel harus ≥ 3 untuk meminimalkan kesalahan.

4. Demografi Responden

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner baik yang dibagikan secara langsung maupun yang disebar melalui internet terkumpul sebanyak 124 responden.



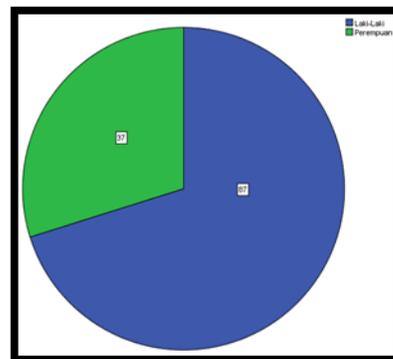
Gambar 2 Demografi Berdasarkan Usia

Gambar 2. menunjukkan bahwa usia responden yang berpartisipasi pada penelitian ini bervariasi dari 18 tahun sampai 25 tahun. Sebagian besar responden berusia 21 tahun sebanyak 46 orang, responden terbanyak kedua berusia 20 tahun sebanyak 33 orang dan responden yang berumur 25 tahun adalah responden yang paling sedikit yaitu 1 orang. Data responden berdasarkan usia bisa dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 . Demografi Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent
18	3	2,5
19	11	9,0
20	33	27,0
21	46	37,7
22	24	18,0
23	4	3,3
24	2	1,6
25	1	0,8
Total	124	100,0

Gambar 3. menunjukkan responden yang berpartisipasi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 87 orang dan responden perempuan sebanyak 37 orang.



Gambar 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

5. Uji Reabilitas dan Validitas

Melalui uji validitas konstruk dapat diketahui sejauh mana ukuran indikator dapat merefleksikan konstruk laten miliknya. Sedangkan melalui uji reliabilitas dapat diketahui seberapa tingkat konsistensi indikator dalam melakukan pengukuran terhadap konstruk latennya.

$$R^2 = \frac{(\sum_{i=1}^k \lambda)^2}{(\sum_{i=1}^k \lambda)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda^2)}$$

6. Uji Reabilitas

Untuk mengukur reabilitas konstruk perlu dilakukan perhitungan manual. Perhitungan dilakukan untuk mencari nilai *composite reability*, nilai *composite reability* harus lebih besar dari 0,7. Berikut adalah perhitungan *composite reability*.

Tabel 4 Composite Reability

Variabel	Composit Reability	Reabilitas
CSE	1,481	Reabel
IQ	1,003	Reabel
PEU	0,875	Reabel
PU	0,001	Tidak Reabel
ATU	-0,277	Tidak Reabel
BI	0,752	Reabel
ASU	0,598	Tidak Reabel

Tabel 5. Muatan Faktor

CSE1	<--	CSE	0,044
CSE2	<--	CSE	-0,025
CSE3	<--	CSE	-0,187
CSE4	<--	CSE	-0,124
CSE5	<--	CSE	-0,25
CSE6	<--	CSE	-0,081
CSE7	<--	CSE	0,018
IQ1	<--	IQ	0,598
IQ2	<--	IQ	0,728
IQ3	<--	IQ	0,77
IQ4	<--	IQ	0,618

IQ5	<--	IQ	0,571
IQ6	<--	IQ	0,571
IQ7	<--	IQ	0,679
IQ8	<--	IQ	0,564
IQ9	<--	IQ	0,638
IQ10	<--	IQ	0,654
IQ11	<--	IQ	0,737
IQ12	<--	IQ	0,671
PEU1	<--	PEU	0,445
PEU2	<--	PEU	0,407
PEU3	<--	PEU	0,577
PEU4	<--	PEU	0,404
PEU5	<--	PEU	0,492
PEU6	<--	PEU	0,61
PU1	<--	PU	0
PU2	<--	PU	0
PU3	<--	PU	0
PU4	<--	PU	0
PU5	<--	PU	0
PU6	<--	PU	0
ATU1	<--	ATU	0,295
ATU2	<--	ATU	0,468
ATU3	<--	ATU	0,133
ATU4	<--	ATU	0,145
ATU5	<--	ATU	0,721
ATU6	<--	ATU	0,093
BI1	<--	BI	0,795
BI2	<--	BI	0,622
BI3	<--	BI	0,726
BI4	<--	BI	0,742
BI5	<--	BI	0,608
BI6	<--	BI	0,561
BI7	<--	BI	0,535
ASU1	<--	ASU	0,388
ASU2	<--	ASU	0,285
ASU3	<--	ASU	0,295
ASU4	<--	ASU	0,63
ASU5	<--	ASU	0,76

7. Validitas Konvergen

Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai loading faktor untuk tiap indikator konstruk (Latan, 2013). Nilai loading faktor yang tinggi menunjukkan bahwa tiap indikator konvergen pada satu titik. Berikut adalah muatan faktor yang dihasilkan dari program amos.

Hasil muatan faktor disajikan pada tabel 5. hasil muatan faktor telah menunjukkan validitas konvergen yang cukup baik dengan nilai indikator di atas 0,5. Sedangkan untuk mengukur validitas konvergen dengan membandingkan dengan AVE adalah sebagai berikut.

$$AVE = \frac{\{\sum_{i=1}^n r_i\}^2}{\{\sum_{i=1}^n r_i\}^2 + \{\sum_{i=1}^n Var(\epsilon_i)\}}$$

Tabel 6. Hasil AVE

Variabel	AVE	Validitas
CSE	0,329	Tidak
IQ	0,745	Valid
PEU	0,757	Valid
PU	0,791	Valid
ATU	0,741	Valid
BI	0,792	Valid
ASU	3,036	Valid

8. Uji Model Fit

Sebuah model dapat di uji kecocokannya dengan melakukan pencarian nilai *Chi-Square*, GFI, RMR, RMSEA, ECVI, TLI/NNFI, NFI, AGFI, RFI, IFI, CFI, AIC, CAIC, CMIN/Df dan nilai CN (Wijanto, 2008). Berdasarkan hasil keluaran dari program amos, didapatkan hasil pengujian model adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Penelitian

Ukuran GoF	Fit yang baik	Hasil	Penilaian GoF
Chi-square	Nilai yang kecil	2821,439	Kurang Baik
P CMIN	≥ 0,05	0,000	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,110	Kurang Baik
CMIN/Df	< 2,00	2,497	Kurang Baik
TLI	≥ 0.90	0,415	Baik
CFI	≥ 0.90	0,552	Baik
AIC	AIC Default ≥ AIC Saturate d	D= 3109,439 S= 2548,000	Baik

Dari 4 kategori yang di ukur ada 3 yang tidak memenuhi standar sehingga di katakan kurang baik. Semakin banyak kategori penilaian yang fit maka akan semakin fit juga modelnya. Dengan terdapat 4 dari 7 kategori yang dinyatakan fit maka secara keseluruhan model dalam penelitian ini adalah fit.

9. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melihat signifikansi P-value sebagai dasar menerima atau menolak hipotesis nol. Nilai signifikansi yang digunakan adalah P-value 0,05 (significance level=5%). Berikut adalah pengujian hipotesis.

Tabel 8 .Regression Weights

Hipotesis	Estimate	S.E.	C.R.	P
PEU ← IQ	0,928	0,149	6,226	***
PEU← CSE	1,305	7,697	0,17	0,865
PU← CSE	0,01			
PU← PEU	0,01			
PU← IQ	0,01			
ATU← PEU	13,496	203,68	0,066	0,947
ATU← PU	643,139	9806,014	0,066	0,948
BI← PU	17,729	12,551	1,413	0,158
BI ← ATU	9,268	9,418	0,984	0,325
ASU ← BI	0,979	0,108	9,102	***

10. Hasil Penelitian

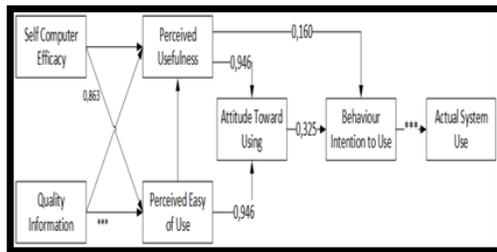
Hasil penelitian merupakan kelanjutan dari tujuan penelitian ini yaitu berupa faktor yang mempengaruhi penerimaan E-Kosan dan rekomendasi yang diberikan untuk meningkatkan intensitas penerimaan pengguna E-Kosan.

- a. Faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna E-Kosan
 Pada model TAM persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan adalah dua hal yang paling mempengaruhi penerimaan pengguna. Pada penelitian ini digunakan variabel eksternal untuk memperkuat persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Adapun faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna E-Kosan adalah Kualitas Informasi dan Persepsi Kemudahan. Selain dari dua faktor tersebut peneliti juga menemukan apabila pengguna memiliki minat yang baik maka pengguna tersebut akan menjadi pengguna E-Kosan yang sesungguhnya.

Tabel 9. Hasil Pengujian

Hipotesa	Hasil Pengujian
<i>Information Quality</i> berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Ease of Use</i>	Diterima
<i>Computer Self Efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Ease of Use</i>	Ditolak
<i>Computer Self Efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Ditolak
<i>Information Quality</i> berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Ditolak
<i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	Ditolak
<i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh positif terhadap <i>Attitude Towaord Use</i>	Ditolak
<i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh positif terhadap <i>Attitude Towaord Use</i>	Ditolak
<i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behaviour Intention</i>	Ditolak
<i>Behaviour Intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>Attitude Towaord Use</i>	Ditolak
<i>Behaviour Intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>Actual System Use</i>	Diterima

- b. Rekomendasi untuk meningkatkan penerimaan pengguna
 Rekomendasi yang diberikan untuk meningkatkan intensitas penerimaan pengguna E-Kosan adalah dengan meningkatkan kualitas informasi yang ada pada E-Kosan karena dengan meningkatnya kualitas informasi maka pengguna akan semakin merasakan kemudahan menggunakan E-Kosan. Dengan merasakan kemudahan saat menggunakan E-Kosan maka penerimaan pengguna akan meningkat.



Gambar 4. Model Akhir Penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

- Faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna E-Kosan adalah Kualitas Informasi dan Persepsi Kemudahan.
- Rekomendasi yang diberikan untuk meningkatkan intensitas penerimaan E-Kosan adalah dengan meningkatkan kualitas informasi.

Pada gambar 4 dapat dilihat yang berpengaruh positif adalah kualitas

informasi (*Quality Information*) berpengaruh terhadap persepsi kemudahan (*Perceived Easy of Use*) dan minat menggunakan (*Behaviour Intention to Use*) di tandai dengan ***. Untuk hipotesis yang berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) tidak dapat diidentifikasi oleh AMOS.

2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- Jika mengembangkan penelitian yang dilakukan terlebih dahulu untuk memodifikasi model yang digunakan.
- Jika melakukan penelitian dengan menggunakan TAM agar tidak banyak menggunakan indikator variabel karena variabel yang ada pada TAM sudah cukup banyak jika tiap variabel memiliki banyak indikator maka penelitian yang dilakukan juga akan memerlukan responden yang banyak.
- Jika melakukan penelitian yang sama diharapkan untuk memperluas populasi yang di ambil, karena mungkin E-Kosan akan memiliki pengguna yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (2002), *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

Bollen, K. & Long, S., 1993. *Testing Structural Equtation Modeling*. s.l.:Sage Publisher.

Ferdinand, *Structural Equation with Latent variable*, 1st penyunt., New York: John Wiley & Sons, 2002

F. Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information and Technology,” *MIS Quarterly*, pp. 319-339, 1989.

H. Latan, *Model Persamaan Struktural: Teori dan Implementasi*, 1st penyunt., Bandung: Alfa Beta, 2013.

Jogiyanto, *Sistem Informasi Keprilakuan*, Edisi Revisi penyunt., Yogyakarta: Andi Publisher, 2007.

J. Hair, W. Black dan B. Babin, *Multivariate Data Analysis*, New York:

Peason International, 2007.

Narimawati, Umi dan Jonathan Sarwono (2006) *Structural Equation Model Untuk Riset Ekonomi. Menggunakan LISREL*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Nazir, M., 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudjana (2005), *“Metode Statistika”*, Tarsito : Bandung

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Setyo, H. W., 2007. *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8*. Jakarta: Graha Ilmu.

U. Sekaran, *Research Method for Business: Skill Building Approach*, New York: John Wiley, 2003.

Wijanto, Setyo Hari (2008), *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8: Konsep dan Tutorial*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

